

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka memperluas wawasan dan kualitas hidupnya, sehingga setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab. Di samping itu tujuan lain dari pendidikan adalah memanusiakan manusia atau mengantarkan anak didik untuk menemukan jati dirinya.

Bahasa Indonesia adalah salah satu cabang ilmu dalam ranah pendidikan, baik mulai SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) bahkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Dimana Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting didalamnya. Dengan Bahasa Indonesia sebagai kalangan terpelajar kita diarahkan untuk selalu bersikap ilmiah. Selain itu, Bahasa Indonesia menjadi bagian penting dalam terciptanya suatu karya ilmiah karena didalamnya banyak menjelaskan aturan, sistematika dan kaidah-kaidah penulisan.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia yaitu rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai oleh siswa. Pendapat ini diperkuat oleh Sanjaya (2011:139) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam hal ini siswa sebenarnya diharapkan dapat mencapai kompetensi, yaitu perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya yang ada di lapangan belum bisa seperti itu. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya kualitas hasil dan proses pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana mengupayakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Dengan, melalui proses pelajaran bahasa diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam bentuk tulisan ataupun ujaran. Saat ini pelajaran Bahasa Indonesia dianggap kurang penting karena sejak duduk dibangku SD (Sekolah Dasar) sudah kita dipelajari sampai saat ini, hal ini membuat peserta didik meremehkan Bahasa Indonesia dan menganggap bahwa Bahasa Indonesia gampang. Bahkan ada beberapa yang mengatakan bahwa Bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari karena sejak kita masih kecilpun sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi kenyataannya banyak yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu

keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan sangat erat hubungannya, dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita akan melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan. Permasalahannya, selama ini siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap mudah dan tidak perlu dipelajari. Hal ini membuat siswa sangat meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia bahkan kualitas keterampilan berbahasa pada siswa sangat rendah terutama pada pembelajaran menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1994:3). Menulis merupakan bagian penting dalam salah satu keterampilan dalam berbahasa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan apa yang difikirkan kedalam bentuk tulisan. Suatu keterampilan menulis yang dimiliki setiap siswa tidak akan datang secara otomatis, akan tetapi siswa membutuhkan latihan, praktik dan motivasi untuk menuangkan apa yang dirasakan dan apa yang difikirkan supaya bisa ditulis kedalam suatu bentuk tulisan khususnya paragraf narasi.

Selama ini, motivasi siswa untuk belajar menuangkan ide dan gagasannya kedalam sebuah tulisan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar

mengajar. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik saat mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Padahal media adalah salah satu alat untuk memudahkan seorang guru menyampaikan sebuah materi kepada siswa agar siswa dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Dengan sebuah media suatu proses belajar mengajar akan lebih mudah karena adanya motivasi dan minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

Pada kenyataannya seorang guru belum bisa memanfaatkan media yang ada disekitarnya dengan baik untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa. Sedangkan motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Sadiman (2001:89) menyatakan bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Karena tanpa adanya motivasi peserta didik akan merasa bosan dengan apa yang dipelajari dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini yang sering seorang guru tidak dapat memahami manfaat motivasi bagi siswa.

Menulis adalah melahirkan pikiran seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan (KBBI 2001: 968). Pengajaran menulis di SMP dikenal lima jenis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan argumentasi. Tulisan narasi

merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksi interpretasi penulisnya. Deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan panca indera, jadi seolah-olah melihat sendiri kejadian tersebut. Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi tentang sesuatu sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Persuasi merupakan bentuk karangan yang bertujuan mengajak atau meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis atau pembaca.

Pada hakikanya keterampilan menulis narasi sangat penting bagi siswa sebab dengan keterampilan menulis narasi siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang dialami oleh diri sendiri atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya motivasi dan pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa sangat kesulitan menuangkan apa yang dirasakan dan apa yang difikirkan kedalam bentuk tulisan. Dalam mencari solusi yang tepat mengatasi kesulitan siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan narasi diperlukan suatu keterampilan menulis untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan narasi khususnya melalui media lagu.

Lagu adalah salah satu media yang sangat mudah seorang guru dapatkan bahkan tanpa mengeluarkan biaya. Tetapi masih banyak guru yang tidak bisa memanfaatkan media sederhana ini, padahal lagu adalah salah satu media yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menuangkan apa yang

ingin siswa sampaikan dalam bentuk tulisan. Tanpa kita sadari setiap lirik yang ada pada lagu tersebut mampu memberi kesan bagi seorang siswa, sehingga mampu mengembangkan apa yang ingin siswa tuangkan.

Lagu termasuk pada media yang berbasis audio yang merupakan alat atau media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Arsyad (2013:141) menyatakan bahwa media audio dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkah kemampuan siswa serta dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Jadi penggunaan media lagu dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Lagu merupakan suatu media yang mudah dicerna oleh siswa dalam keadaan dan suasana apapun. Apalagi, pada saat ini perkembangan teknologi di Indonesia sudah mulai canggih. Hal ini menyebabkan siswa semakin mudah menyimak lagu dan mengespresikan perasaannya dalam bentuk tulisan. Siswa SMP merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Hal ini, menyebabkan siswa mudah menerima pembelajaran yang bersifat permainan atau simulasi yang mampu menumbuhkan minat belajar serta keinginan untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Media lagu merupakan suatu media audio yang berisi yakni berupa alunan syair untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi dalam menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan narasi. Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan media lagu sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan

menulis narasi yang masih tergolong rendah, siswa dipengaruhi melalui penggunaan syair atau lirik dalam lagu tersebut, sehingga terinspirasi untuk bisa menuangkan apa yang difikirkan dan apa yang dirasakan dalam bentuk tulisan dan siswa mampu menulis secara runtut sesuai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tidak menutup kemungkinan dengan syair atau lirik yang ada pada lagu tersebut banyak pesan yang disampaikan sehingga seorang siswa mampu mengambil makna yang disampaikan seorang pencipta lagu tersebut.

Pada Penelitian ini saya menggunakan media lagu pada SMP Negeri 1 Kamal Bangkalan karena pada sekolah tersebut belum pernah menggunakan media lagu pada materi menulis narasi. Jadi diharapkan penggunaan media ini dimaksudkan agar siswa mampu menuangkan ide atau gagasan secara logis dalam bentuk tulisan narasi. Mulai dari peristiwa awal hingga akhir menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta penguasaan kosa kata yang cukup. Dengan media ini diharapkan siswa SMP Negeri 1 Kamal Bangkalan menulis dari rasa senang dan tertarik sehingga hasil tulisan mereka dapat meningkat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Lagu terkadang hanya dipandang sebelah mata oleh beberapa orang tapi jika kita bisa memanfaatkan dengan baik lagu tersebut bisa menjadi hal yang menarik untuk membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan mampu menghidupkan suasana kelas.

Judul lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Ayah” yang dipopulerkan oleh Rinto Harahap. Rinto Harahap adalah seorang penyanyi, pencipta lagu dan produser berkebangsaan Indonesia. Rinto Harahap lahir pada 10 April 1949 di Sibolga, Sumatera Utara, Indonesia. Ia merupakan anak ketiga dari

enam bersaudara. Saat masih kecil Ia pernah bercita-cita menjadi Dokter. Tetapi, Ayahnya menginginkan Ia menjadi pendeta. Namun Rinto berketetapan untuk hidup dari musik. Rinto bahkan sempat bekerja pada sebuah perusahaan besi beton, sedangkan malamnya ngamen di klub malam, sebelum dirinya terjun ke bisnis rekaman. Rinto juga pernah diberi kepercayaan menjadi ketua Umum Yayasan Karya Cipta Indonesia. Rinto meninggal dunia karena kanker tulang dan stroke pada tanggal 09 Februari 2015 di Rs Mount Elizabeth, Singapura.

Pada tahun 1970-an Ia mendirikan grup band *The Mercy's* yang terdiri dari Charles Hutagalung, Reynold Panggabean dan Rinto Harahap. Grup ini meraih kejayaan pada tahun 1970-an dengan mengeluarkan banyak lagu yang hits pada masa itu. Beberapa diantaranya menjadi lagu yang terus melegenda hingga saat ini. Setelah *The Mercy's* bubar, bersama abangnya Erwin Harahap, Rinto membentuk perusahaan recording yang bernama *Lolypop* di era 1970-an. Beberapa penyanyi Indoneisa yang dipopulerkan berkat lagu ciptaannya, antara lain Nia Daniati, Betharia Sonata, Christine Panjaitan, Iis Sugianto dan Eddy Silitonga.

Salah satu lagu terbaiknya dari Rinto Harahap yaitu yang berjudul Ayah, lagu tersebut menceritakan seseorang yang merindukan sosok ayah. Bagaimana rasa kerinduan itu diungkapkan dan bagaimana hari demi-hari terasa indah jika sosok ayah berada di samping kita. Tapi keindahan tersebut menjadi sirna dan tidaklah seindah dulu karena Ayah yang dimaksud dalam lagu tersebut tidak pernah hadir dalam hidupnya. Ayah adalah sosok laki-laki yang setiap anak pasti ingin merasakan kasik sayang serta perhatiannya. Namun lagu tersebut bertolak

belakang, sosok ayah yang diceritakan di lagu tersebut sangat dirindukan oleh seorang anaknya. Bahkan anak tersebut ingin sekali bertemu dengannya walaupun sekedar dalam mimpi. Dengan lagu ini siswa diharapkan bisa menuangkan apa yang dirasakan dan apa yang difikirkan tentang sosok ayah menurut mereka. Semua orang pasti memiliki Ayah tapi banyak orang juga tidak bisa merasakan sosok ayah yang harusnya ada di samping kita dan memberi kasih sayang sebagaimana mestinya sosok ayah. Lagu ini mampu membuat siswa akan terbawa suasana dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk dapat menuangkan sosok ayah dalam bentuk tulisan.

Media lagu ini adalah suatu alat yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dan merangsang ide-ide serta minat siswa dalam menulis narasi. Dalam sebuah lagu terdapat berbagai macam cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan keinginan siswa untuk membantu menuangkan apa yang ingin diungkapkan dalam bentuk tulisan khususnya pada pelajaran menulis narasi. Bahkan kita tahu bahwa lagu sangat dekat dengan guru dan siswa. Tetapi guru kurang memanfaatkan lagu dengan baik sebagai media untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Siswa juga terkadang kurang memperhatikan isi dan cerita disetiap lirik-lirik yang ada pada sebuah lagu. Tanpa disadari setiap lirik lagu memiliki makna dan ungkapan hati seorang pencipta yang disampaikan.

Dengan penggunaan media lagu sebagai alat untuk memberi rangsangan, siswa akan terbawa suasana hatinya kedalam alunan kata-kata yang indah sehingga diharapkan siswa mampu menuliskan sebuah kejadian atau peristiwa

yang dialami diri sendiri atau orang lain serta bisa menulis dengan sebuah tema yang sudah ditentukan oleh guru yang dikaitkan dengan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, lagu adalah salah satu media pembelajaran yang sangat berpengaruh pada motivasi dan daya kreativitas pada siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh media lagu terhadap tingkat motivasi keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal?
- 2) Bagaimana aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal dalam penggunaan media lagu terhadap tingkat motivasi keterampilan menulis narasi?
- 3) Bagaimana kesan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal dalam penggunaan media lagu terhadap motivasi keterampilan menulis narasi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mendeskripsikan pengaruh media lagu terhadap tingkat motivasi keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal.

- 2) Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal dalam penggunaan media lagu terhadap tingkat motivasi keterampilan menulis narasi.
- 3) Mendeskripsikan kesan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal dalam penggunaan media lagu terhadap motivasi keterampilan menulis narasi.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media lagu untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis, khususnya pembelajaran menulis narasi agar dapat meningkatkan kreativitas siswa.

2) Bagi Siswa

Siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi dan siswa lebih mudah menuangkan ide atau gagasan melalui pemanfaatan media lagu.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran menulis narasi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan media lagu terhadap tingkat motivasi keterampilan menulis narasi kelas VII SMP Negeri 1 Kamal.

Ha = Ada pengaruh penggunaan media lagu terhadap tingkat motivasi keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal.

1.6 Defisi Operasional

- (1) Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media
- (2) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri sendiri yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi memiliki tiga elemen penting yaitu bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling seseorang dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.
- (3) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, sudah jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan

- (4) Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sasaran utama adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.